

BAB I

PENDAHULUAAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Menurut Jefkins (1992) Humas merupakan suatu hal yang merangkum secara keseluruhan komunikasi terencana, baik itu di dalam atau di luar, antara perusahaan dengan khalayak dalam rangka mencapai tujuan yang spesifik serta berlandaskan pada saling pengertian. Humas juga sangat diperlukan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk membangun citra yang positif. Aktivitas Humas adalah bagian yang bisa dibilang penting di suatu daerah atau kota untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang ada. Humas juga merupakan fungsi manajemen untuk menjalin sebuah hubungan dengan publik melalui komunikasi yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling percaya, simpati, penerimaan serta dukungan pada tiap kebijakan dan juga prosedur yang dibuat oleh suatu perusahaan.

Menurut Kustadi Suhandang (2016:9) jurnalistik merupakan sebuah seni dan keterampilan mencari, mengolah, menyusun, dan juga menyajikan suatu berita mengenai peristiwa sehari-hari, dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hati nurani khalayaknya sehingga nanti terjadi perubahan dari sikap, sifat pendapat, serta perilaku dari suatu khalayak sesuai dengan kehendak dari para jurnalisnya. Di dalam kehidupan sehari-hari kita kata jurnalistik sudah sangat sering di dengar, biasanya kita mengenal dengan sebutan *pers* jika berkaitan dengan hal jurnalistik. Marshall McLuhan (1999:7) dalam bukunya *Understanding Media - The Extensions of Mens* mengatakan bahwa *the medium is the message*. Maka sebuah medium itu dipakai untuk menyampaikan informasi dan juga pesan, membuat format dari pesan tersebut. Dalam

kehidupan sehari-hari media sendiri berperan untuk menciptakan dan mempengaruhi cakupan dan juga bentuk dari hubungan serta kegiatan manusia.

Mahasiswa bisa mendapatkan pengetahuan saat berada di lingkungan universitas. Tetapi, tidak menutup kemungkinan seorang mahasiswa juga bisa mendapatkan ilmu-ilmu baru diluar universitas. Oleh sebab itu mahasiswa membutuhkan kerja praktik supaya mereka bisa merasakan secara langsung antara akademis yang didapatkan selama berada di kampus dan bagaimana cara mengimplementasikan serta mengembangkan hal tersebut di dunia pekerjaan seperti disuatu instansi yaitu Polda Jatim. Kerja praktik yang dilakukan selama 2 bulan atau 60 hari ini juga terhitung Sabtu dan Minggu. Ketika hari Sabtu dan Minggu saya dijadwalkan untuk piket setengah hari mulai dari 07.00-12.00 WIB, tetapi biasanya ketika hari Minggu tidak hanya piket melainkan merekap link berita yang disetorkan oleh setiap Polres di Jatim kepada Polda Jatim.

Saat kegiatan kerja praktik kami selalu di rolling 2 minggu 1 kali Divisi Humas Polda Jatim sendiri memiliki 4 Subbag yaitu Subbag Renmin, Subbag Multimedia, Subbag PID dan Subbag Pen Mas. Tujuan dari rolling tersebut adalah agar masing-masing dari kami bisa merasakan atau mengetahui cara kerja Subbag tersebut. Pertama ketika berada di Subbag Renmin saya berurusan dengan administrasi yang bertugas untuk mengkroscek laporan penyelenggaraan Humas Polda Jatim, membuat tindak lanjut hasil temuan audit kinerja itwasum Polri tahap II T.A 2023, membayar pajak, membuat rekap keuangan dan juga meminta tanda tangan dari para Kasubbid. Kedua ketika saya berada di Subbag Multimedia saya bertugas menjadi editor dimana setiap harinya saya membuat konten atau meme bergerak untuk di publikasikan melalui sosial media Humas Polda Jatim. Ketiga berada di Subbag Pen Mas bertugas untuk merekap laka lantas, merekap setiap kasus yang ada di Polres

Jatim, mengikuti konferensi pers, dan mengerjakan lembar Pensat Bid Humas Polda Jatim. Terakhir ketika berada di Subbag PID saya setiap hari membuat kliping berita, mengupload berita tentang kegiatan POLRI di website resmi Polda Jatim, dan rekap link berita dari setiap Polres di Jatim.

Kerja praktik di Bidang Humas Polda Jatim ini sangat bermanfaat untuk penulis karena bisa meningkatkan strategi komunikasi serta cara untuk membangun citra dari sebuah instansi pada masyarakat. Saat melakukan kerja praktik saya bisa lebih mengetahui tersusunnya sebuah institusi besar dalam membangun sebuah citra yang positif melalui sebuah berita yang disebarluaskan kepada masyarakat. Saat kerja praktik saya diajarkan cara untuk mengontrol atau mempertahankan citra positif dari sebuah perusahaan yaitu yang dilakukan dengan cara menggelar konferensi pers yang disiarkan melalui media dan disaksikan oleh para wartawan. Dari Subbag yang ada di Bid Humas Polda Jatim saya berfokus pada 1 Subbag yaitu Subbag Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PID) yang dimana setiap ada kasus di setiap Polres yang ada di Jatim yang dipublikasikan melalui media cetak maka saya ditugaskan untuk membuat kliping, mengupload berita yang bersifat positif mengenai POLRI melalui Tribatanews Polda Jatim, dan juga merekap setiap link berita dari Polres Jatim yang disetorkan kepada Polda Jatim. Lalu saya juga melakukan beberapa dokumentasi di giat-giat yang diselenggarakan Polda Jatim untuk menyambut HUT Polwan. Saat melakukan dokumentasi ini saya mengikuti 3 macam giat dan bertugas untuk mengambil video saat kegiatan tersebut berlangsung. Kerja praktik ini melatih kita untuk menghadapi setiap karakter orang yang kita temui terutama para Abdi Negara yang dimana mereka selalu disiplin dan tegas, sehingga hal tersebut bisa membuat saya menjadi orang yang lebih disiplin dan profesional dalam bekerja.

Penulis ingin mengetahui serta mempelajari apa saja yang diberikan oleh pihak Humas Polda Jatim.

1.2 Bidang Kerja Praktek

Pada bidang kerja praktik penulis akan berfokus pada aktivitas Humas yang khususnya di Subbid Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PID) yaitu bagaimana cara Polda Jatim mempertahankan citranya melalui informasi-informasi positif yang disebarluaskan kepada masyarakat.

1.3 Tujuan Kerja Praktek

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis bisa menerapkan teori yang didapatkan dan dipelajari selama perkuliahan serta memperoleh pengalaman dalam lingkungan kerja yang nyata serta membuka wawasan peneliti terutama tentang peran komunikasi di suatu perusahaan atau lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan strategi komunikasi dan mempertahankan pandangan positif suatu perusahaan atau lembaga kepada masyarakat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penulis bisa memahami aktivitas dari kinerja divisi Humas dari sebuah perusahaan atau lembaga. Lalu bisa mendapat pengalaman khusus dalam mengumpulkan informasi dan juga data yang berkaitan dengan kegiatan positif POLRI.

1.4 Manfaat Kerja Praktik

Adanya praktek kerja ini maka ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

1.4.1 Bagi Penulis

1. Mengetahui pengetahuan yang luas tentang tugas dari masing-masing Subbag yang ada di Humas Polda Jatim
2. Mempraktikan teori yang sudah diajarkan selama perkuliahan dalam dunia pekerjaan.
3. Mengetahui aktivitas Humas dalam mempertahankan citra positif dari Polda Jatim.

1.4.2 Bagi Perusahaan atau Lembaga

Penulis bisa menyumbangkan ide baru untuk sebuah instansi, sehingga bisa meningkatkan kemajuan kualitas peran dari kehumasan instansi tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Hubungan Masyarakat

Humas sendiri biasanya sering disamakan dengan *Public Relation*. Padahal kedua hal tersebut mirip dalam fungsi dan peran tetapi terdapat perbedaan dalam sasarannya. Humas menyasar kepada masyarakat atau umum sedangkan *Public Relation* menyasar kepada publik atau secara khusus.

Menurut Cutlip (2012:37) fungsi *Public Relations* adalah :

1. Menjunjung sebuah aktivitas utama manajemen untuk mencapai tujuan bersama (fungsi yang melekat di manajemen lembaga atau organisasi).
2. Membina sebuah hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya

sebagai sasaran.

3. Mengidentifikasi hal yang bersangkutan dengan opini, persepsi serta tanggapan dari masyarakat pada badan organisasi yang diwakilinya.
4. Melayani keinginan publik serta memberikan sumbangan saran pada pimpinan manajemen untuk tujuan dan manfaat bersama.
5. Menciptakan komunikasi dua arah dan mengatur arus sebuah informasi, publikasi dan pesan dari badan organisasi ke publiknya demi citra yang positif.

Fungsi dari Humas secara spesifik lebih diterangkan oleh Cutlip, dijelaskan bahwa berfungsi atau tidaknya Humas dalam suatu perusahaan atau lembaga bisa diketahui dengan adanya tindak kegiatan yang menunjukkan ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut ialah, humas merupakan kegiatan komunikasi di suatu perusahaan atau lembaga yang berlangsung secara dua arah. Kedua, Humas adalah penunjang tercapainya sebuah tujuan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan atau lembaga tersebut. Ketiga, publik yang ditetapkan sebagai sasaran Humas ialah publik eksternal dan internal. Keempat, operasional Humas adalah membina hubungan hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dan menjaga agar tidak terjadi kesenjangan, baik dari pihak perusahaan atau publik.

1.5.2 Aktivitas Humas

Menurut Sisilia Herlina (2015) Humas adalah suatu hal yang tidak asing bagi masyarakat dan menjadi hal yang tidak asing disetiap lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Humas mempunyai peranan penting dalam setiap lembaga karena Humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Dalam membentuk citra suatu lembaga, humas

biasanya memiliki relasi yang luas. Menurut Djanalis Djanid Nurjaman dkk. (2012) *public relation* merupakan suatu usaha untuk menciptakan kehidupan yang harmonis ke dalam maupun ke luar lingkungannya. Ciri lain dari public relation ialah kegiatan PR ialah penyebaran informasi, kegiatan persuasi, serta pengkajian pendapat umum. (Raditia Yudistira, 2022, p.92). Menurut Rosady (2020, p.24) peran Humas dalam manajemen suatu organisasi terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu, pertama mengevaluasi sikap atau opini publik, kedua mengidentifikasi kebijakan & prosedur organisasi atau perusahaan dengan kepentingan publiknya.

1.5.3 Jurnalistik

Menurut Kustadi Suhandang (2016:9) jurnalistik merupakan sebuah seni dan keterampilan mencari, mengolah, menyusun, dan juga menyajikan suatu berita mengenai peristiwa sehari-hari, dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hati nurani khalayaknya sehingga nanti terjadi perubahan dari sikap, sifat pendapat, serta perilaku dari suatu khalayak sesuai dengan kehendak dari para jurnalisnya. Secara umumnya suatu media memiliki tujuan supaya khalayaknya memperlajari suatu peristiwa, tetapi media tidak berusaha untuk mengejar orang-orang tentang hal yang ada di dalam berita. Munculnya media baru ini juga memberikan suatu perubahan dari pola komunikasi masyarakat, karena adanya media ini memenuhi kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan juga mendapatkan informasi.

1.5.4 Jurnalisme Online

Menurut Henry Jenkins (dalam Lintang Muliawanti, 2018:86) proses dalam penyebaran suatu berita, kita melihat berbagai tampilan media sosial dipergunakan, baik dengan media itu sendiri atau para pembaca untuk meneruskan berita yang sudah diproduksi. Banyak pihak yang melihat jurnalisme dan media sosial sebagai sesuatu yang populer di zaman ini dan harus dipromosikan sehingga keduanya saling bersinergi dan juga berkembang secara pesat. Di era sekarang ini hampir setiap saluran berita tradisional mempunyai situs di internet. Konsumsi berita zaman sekarang tidak hanya lewat televisi, karena semakin banyak pembaca, pemirsa dan juga pendengar yang lebih memilih media online untuk mencari berita yang dibutuhkan.

Di ranah jurnalisme, internet melahirkan jurnalisme online dan menawarkan saluran informasi baru berupa media online. Foust mencatat beberapa kekuatan atau potensi jurnalisme online sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat, antara lain: pertama, audiens bisa lebih leluasa dalam memilih berita yang ingin didapatkannya (audience control). Kedua, setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri (nonlienarity). Ketiga, berita tersimpan dan bisa diakses kembali dengan mudah oleh masyarakat (storage and retrieval). Keempat, jumlah berita yang disampaikan menjadi jauh lebih lengkap (unlimited space). Kelima, informasi dapat disampaikan secara cepat dan langsung kepada masyarakat (immediacy). Keenam, redaksi bisa menyertakan teks, suara, gambar animasi, foto, video dan komponen lainnya di dalam berita yang akan diterima oleh masyarakat (multimedia capability). Ketujuh, memungkinkan adanya interaksi (interactivity). (Lintang, 2018, p. 86).